

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai kebaya dan teknik sulam usus.

Kebaya merupakan bagian dari sejarah. Evolusi kebaya tak lepas dari evolusi kita sebagai masyarakat berbudaya. Kebaya mengikuti perjalanan riwayat bangsa Indonesia. Perkembangan nilai dan desain kebaya menjadi sangat bervariasi dan terus berkembang. Banyak desainer yang melakukan trobosan-trobosan sehingga banyak bermunculan aneka kreasi kebaya. Aneka kreasi kebaya, mulai dari kebaya tradisional hingga kebaya modifikasi makin berani menampilkan inovasi-inovasi. Perkembangan kebaya tercipta dari perkembangan mode, dengan begitu wajar saja, kini banyak kebaya yang menyerupai gaun malam. Hal ini dapat dijumpai pada karya kebaya ini, desain yang dibuat kental akan nuansa gaun malam dan menonjolkan sensualitas.

Kebaya sulam usus merupakan kerajinan khas daerah lampung yang dibuat dengan tangan yang membutuhkan ketelatenan dan kesabaran. Untuk membuat sebuah kebaya panjang sulam usus membutuhkan waktu hingga 1,5 bulan. Namun, melalui pengembangan ide, teknik sulam usus yang rumit dapat dijadikan sebagai hiasan pada pakaian dalam hal ini kebaya. Sehingga kebaya yang dihasilkan tidak monoton dipenuhi dengan

teknik sulam usus saja. Bahkan teknik ini terlihat makin cantik dengan paduan bordir dan payet.

B. Saran-saran

Penciptaan karya seni merupakan rangkaian dari proses panjang dan bertahap, sehingga dalam setiap proses penciptaan diperlukan pendokumentasian dan pencatatan yang rinci supaya dapat dengan mudah dipahami oleh para pembaca atau penikmat seni.

Sebagai bangsa yang berbudaya, ide dapat dipilih dari kekayaan budaya Indonesia. Dengan begitu, budaya warisan nenek moyang dapat terpelihara, tumbuh dan berkembang. Misalnya seperti, kekayaan seni tekstil Indonesia tidak akan pernah habis untuk digali dan dikembangkan menjadi karya seni yang lebih inovatif. Mengembangkan seni tekstil Indonesia seperti pada karya kebaya sulam usus ini, dapat dijadikan inspirasi bagi masyarakat dan tokoh masyarakat untuk mempelajari pembuatan sulam usus, sehingga kesenian tradisional tetap terpelihara.

KEPUSTAKAAN

Abdullah, Ramlan. Januari-Juni 2010. *Practice Based Research in Art and Design, Why Not?* dalam INTI, Jurnal Perintis Pendidikan, Vol 18, Faculty of Art & Design (FSSR), UiTM Shah Alam.

Barnard, Malcolm. 2011. *Fahion Sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.

Bastomi, Suwaji. 2003. *Seni Kriya Seni*. Semarang: UPT UNNES PERSS.

Clara, Ria. 2009. *Kebaya-Kebaya Sulam Usus* dalam Majalah Kriya Edisi 18.

Gustami, Sp. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Karya*. Yogyakarta: Prasista.

Pentasari, Ria. 2007. *Chic In Kebaya*. Jakarta: Erlangga.

Sachari, Agus. 2002. *Estetika Makna Simbol dan Daya*. Bandung: Penerbit ITB.

Soedarso, SP. 2006. *Trilogi Seni: Penciptaan, Aksistensi, dan Kegunaan Seni*. Badan Penerbit ISI: Yogyakarta.

Sumartono. 1999. *Orisinalitas KSR dan Pengakuan International, Dalam Seni: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Taylor, Jean Gelman. 2005. *Outward Appearances Trend, Identitas, Kepentingan*. Yogyakarta: LKiS.

Zuriah, Nurul. 2003. *Penelitian Tindakan Dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Malang: Bayumedia Publishing.

Webside:

<https://phesolo.wordpress.com> pada 21 Januari 2015, 6:54:20

<http://seputarsemarang.com> pada 17 Maret 2015, 19:35:58

<http://www.fotografindo.com/gallery/7508> pada 17 Maret 2015, 19:50:13

<http://sulamusus-rahayugallery.blogspot.com> pada 23 Juli 2015, 20:50:49

<http://wolipop.detik.com> pada 17 Maret 2015, 16:55:22